

## Efektivitas Manajemen Sekolah di SDS IT Asy-Syifa Qolbu

Syahyuni Anggun Anggraeni, Anne Effane

Universitas Djuanda, [syahyunianggunanggraeni@gmail.com](mailto:syahyunianggunanggraeni@gmail.com)

Universitas Djuanda, [anne.effane@unida.ac.id](mailto:anne.effane@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Manajemen sekolah adalah komponen penting dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen sekolah dalam berbagai aspek penting yang memengaruhi kualitas pendidikan, seperti perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, rekrutmen dan pengembangan profesional tenaga pendidik, manajemen kesiswaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, serta pelayanan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Diharapkan bahwa pemeriksaan yang menyeluruh dan mendalam akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen sekolah dapat meningkatkan standar pendidikan. Artikel ini menyoroti praktik-praktik terbaik yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan untuk memenuhi tujuan Pendidikan lokal dan nasional dengan menggunakan metodologi kualitatif jenis studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang efektif membutuhkan kerja sama dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Manajemen, Sekolah

### PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama yang dapat memajukan peradaban dan meningkatkan standar hidup suatu negara adalah Pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. (Hidayat, 2012) Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif tetapi juga ditanamkan dengan etika dan moral yang mendukung harmoni sosial. Sebuah negara dapat menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial melalui system Pendidikan yang kuat dan inklusif, yang akan mendukung stabilitas politik, ekspansi ekonomi, dan kemajuan budaya. (Liriwati et al., 2021)

Keberadaan pendidik, terutama kepala sekolah dan guru di sebuah institusi Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan. (Debataraja, 2024) Keberhasilan sekolah sebagai institusi Pendidikan sangat bergantung pada kemampuan komponen-komponen yang ada untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing secara sinergis. Efektivitas sekolah dapat dicapai melalui pemberdayaan seluruh elemen dalam organisasi sekolah, yang meliputi aspek internal, seperti guru, staf administrasi, dan siswa. Serta aspek eksternal, seperti orang tua dan Masyarakat. Semua ini dilakukan dalam kerangka kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. (Nurdyansyah, 2015)

Supardi (2013:2) menegaskan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu menggunakan strategi manajemen yang metodis, terbuka, dan bertanggung jawab dalam memberdayakan semua komponen internal dan eksternal yang signifikan. (Pendidikan et al., 2016) Kepala sekolah memainkan peran kepemimpinan dalam situasi ini dengan menginspirasi dan membimbing semua aspek sekolah untuk berfungsi secara serempak. Sementara itu, guru bertindak sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan system yang baik, visi, misi, dan tujuan sekolah dapat dicapai secara optimal, sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan potensi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. (Siregar et al., 2022)

Sagala (dalam Nurochim, 2016:11) menyatakan bahwa manajemen sekolah atau manajemen pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip ilmu manajemen dalam proses pembinaan, pengembangan, dan pengendalian berbagai aktivitas serta praktik pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. (Kurnia & Edwar, 2022) Dalam praktiknya, manajemen membutuhkan kemampuan untuk memilih orang yang tepat berdasarkan keahlian, keterampilan, dan potensi mereka serta mendelegasikan tanggung jawab dengan penuh kepercayaan. Keberhasilan

manajerial sering kali ditentukan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi orang-orang yang kompeten dan menaruh kepercayaan kepada mereka untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Jika tanggung jawab diserahkan kepada orang yang tidak tepat, kemungkinan besar akan menghambat pencapaian tujuan atau bahkan merusak seluruh system manajemen. Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Fathurrochman Irwan, 2022)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen sekolah mengacu pada serangkaian kegiatan yang memanfaatkan semua sumber daya sekolah, termasuk sumber daya non-manusia seperti infrastruktur dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. (Raharjo & Yuliana, 2016) Untuk mendukung tujuan dan sasaran Lembaga Pendidikan, administrasi sekolah juga memerlukan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya seperti manajemen kurikulum, staf Pendidikan, dan hubungan dengan Masyarakat. Sekolah dapat menjamin bahwa setiap komponen berfungsi secara serempak dan memberikan kontribusi sebesar mungkin untuk pencapaian tujuan dengan mengelola mereka dengan baik. (Baidowi, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan lokasi penelitian di SDS IT Asy-Syifa Qolbu. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, dan observasi. Data

dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara terkait manajemen sekolah. Responden penelitian mencakup wakil kepala sekolah dan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa manajemen sekolah di SDS IT Asy-Syifa Qolbu telah menjalankan berbagai upaya untuk memastikan manajemen sekolah berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari wawancara mengenai beberapa aspek manajemen sekolah:

### 1. Kurikulum dan Pengajaran

- **Perencanaan Kurikulum:** Proses perencanaan kurikulum di sekolah ini dilakukan oleh tim pembentukan kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, pengawas pembina, dan komite sekolah. Mereka mengadakan workshop kurikulum dan melibatkan pengawas Pembina sekolah. Setelah kurikulum selesai dibentuk kurikulum tersebut dibukukan sebagai pedoman. Dengan tagline “Sekolah calon pemimpin umat,” visi dan tujuan lembaga dipertimbangkan saat menentukan tujuan dan persyaratan kurikulum. Rutinitas dhuha, murojaah, tasmi’, dan wisuda tahfidz adalah beberapa kegiatan unik yang dibuat sekolah untuk memenuhi kebutuhan lokal, meskipun kurikulumnya tetap mengacu pada standar nasional.
- **Pelaksanaan Kurikulum:** Sekolah memastikan bahwa kebutuhan siswa terpenuhi dan mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti kontes, untuk menjamin bahwa kurikulum dijalankan dengan baik. ukuran lain dari keberhasilan kurikulum adalah seberapa puasny orang tua dengan kegiatan yang dibuat. Bergantung pada kebutuhan siswa, berbagai teknik pengajaran digunakan, termasuk ceramah, PBL (Problem-Based Learning), PJBL (Project-Based Learning), demonstrasi, dan diskusi.

Buku Pelajaran dengan barcode yang menyertakan film instruksional, game online edukatif, dan teknologi menarik lainnya adalah cara lain untuk memasukkan teknologi ke dalam kelas.

- Penilaian Kurikulum: Evaluasi setiap kegiatan dan hasil akhir dari pencapaian siswa digunakan untuk menentukan keberhasilan program. Tes, Latihan, proyek, portofolio, dan evaluasi sikap adalah beberapa instrument dan Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan menyoroti kekurangan dan kelebihan kurikulum yang ada, umpan balik dari penilaian digunakan untuk menyempurnakannya.

## 2. Tenaga Pendidikan

- Rekrutmen dan Seleksi: Seleksi berkas, wawancara, microteaching, tes akademik, dan tes hafalan/baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari prosedur perekrutan dan seleksi tenaga pendidik di sekolah ini. Melalui stadium general yang mencakup KKG di tingkat gugus dan pelatihan pengembangan profesi guru, sekolah ini juga menawarkan program pengembangan profesi bagi para pendidik.
- Evaluasi Kinerja Guru: Penilaian supervise administrasi, microteaching, penilaian atasan, uji kompetensi guru, penilaian antar teman, dan presensi kehadiran digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru. Untuk meningkatkan kesejahteraan guru, Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, tunjangan pada kinerja mereka, dan hak-hak Istimewa lainnya.

## 3. Kesiswaan

- Penerimaan Siswa Baru: Prosedur penerimaan siswa baru di sekolah ini terdiri dari beberapa tahap seleksi, seperti psikotes, calistung, dan baca tulis Al-Qur'an. Hasil tes kemudian diumumkan setelah proses seleksi selesai. Pada awal tahun ajaran, siswa baru mengikuti program orientasi yang disebut MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), yang

meliputi permainan antar kelompok, pengenalan dengan guru, teman, lingkungan sekolah, dan peraturan.

- Masalah Disiplin Siswa: Jika seorang siswa secara konsisten melanggar peraturan, sekolah akan membawa mereka ke bagian kesiswaan dan meminta mereka mencatat pelanggaran mereka di buku pelanggaran. Jika tidak, wali kelas akan memberikan peringatan. Ada tiga kategori pelanggaran yaitu ringan, sedang, dan berat, yang masing-masing memiliki hukuman berbeda. Sekolah juga memberikan SP 1 hingga SP 3 bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang. Program bimbingan dan konseling juga disediakan oleh wali kelas yang menyediakan waktu khusus untuk konseling.

#### 4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kondisi fasilitas fisik di sekolah ini termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dalam keadaan baik, rapi, nyaman, dan ramah anak. Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas dilakukan sebulan sekali dengan cara memberikan angket penilaian fasilitas. Selain itu, sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi pendidikan. Sekolah ini juga telah memasang CCTV untuk keamanan lingkungan serta melakukan evaluasi bulanan melalui rapat komite korlas.

#### 5. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

- Keterlibatan Orang Tua: Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menggunakan komite dan korlas sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses Pendidikan. Kelas parenting diadakan dua kali dalam setahun, dan orang tua selalu dipersilahkan untuk menghadiri acara-acara sekolah. Selain itu, jika sekolah memiliki acara atau kegiatan lainnya, mereka melakukan kerjasama dengan polisi terkait segala bentuk perizinan pengadaan yang memerlukan izin. Mereka juga melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat terkait pemberian obat cacing, imunisasi siswa seperti, tetanus difteri, HPV.

- Menangani Keluhan Dari Masyarakat: Jika sekolah mendapatkan keluhan atau masukan dari masyarakat biasanya akan ditangani oleh bagian HUMAS, dan setelah laporan diterima maka akan dibahas di rapat manajemen sekolah, setelah itu dicarikan solusinya. Selain itu, sekolah juga memiliki program yang melibatkan masyarakat sekitar seperti program jum'at berkah, ASQ peduli (baksos), dan turut mengundang pejabat sekitar untuk menghadiri beberapa acara sacral seperti wisuda.

#### 6. Pelayanan Khusus Lembaga Pendidikan

Sekolah ini mendukung dan menyediakan layanan untuk siswa berkebutuhan khusus dengan mengadakan pendalaman materi dan waktu khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program kesehatan dan kesejahteraan siswa. Sekolah telah bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memfasilitasi siswa yang akan mengikuti imunisasi sesuai kelas dan kebutuhannya. Mereka juga telah menyediakan layanan kanin sehat bebas plastik (mewajibkan siswa untuk mambawa wadah jajan dari rumah). Cara sekolah ini menangani kasus darurat atau krisis yaitu sekolah akan mengadakan rapat manajemen beserta pihak yang terlibat untuk melakukan pembahasan masalah dan mencari solusinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah di SDS IT Asy-Syifa Qolbu telah dirancang dan dijalankan dengan baik untuk mendukung pencapaian visi "Sekolah Calon Pemimpin Umat." Dalam aspek kurikulum dan pengajaran, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pengawas pembina. Kurikulum nasional diintegrasikan dengan kebutuhan lokal melalui program-program seperti rutinitas ibadah dan tahfidz, didukung oleh penggunaan metode pembelajaran inovatif serta teknologi pendidikan. Hal ini menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Pada aspek tenaga pendidik, proses rekrutmen dilakukan secara ketat dengan seleksi akademik, penguasaan Al-Qur'an, dan kemampuan mengajar. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas pengajaran, sementara kesejahteraan guru diperhatikan melalui pelatihan profesional, tunjangan, dan pemberian hak-hak lainnya. Dalam aspek kesiswaan, penerimaan siswa baru melibatkan seleksi akademik dan keagamaan, serta program orientasi untuk mempermudah adaptasi. Sekolah juga menerapkan aturan kedisiplinan yang jelas dengan pendekatan bertahap, didukung oleh layanan konseling untuk membantu siswa secara emosional dan akademis.

Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas fisik sekolah dijaga dalam kondisi baik, ramah anak, dan rutin dipelihara melalui penilaian berkala. Teknologi pendidikan dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran, sementara keamanan lingkungan belajar dijaga dengan pemasangan CCTV dan evaluasi bulanan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat juga dijaga dengan melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting dan komite, serta kolaborasi dengan institusi eksternal seperti polisi dan puskesmas. Sekolah juga memiliki program sosial seperti Jumat Berkah dan ASQ Peduli untuk melibatkan masyarakat sekitar.

Selain itu, sekolah menyediakan layanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dan mereka yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan waktu tambahan serta pendalaman materi. Program kesehatan dan kesejahteraan siswa juga dijalankan, termasuk penyediaan makanan sehat bebas plastik dan imunisasi rutin. Secara keseluruhan, manajemen di SDS IT Asy-Syifa Qolbu menunjukkan pendekatan yang komprehensif, inovatif, dan inklusif dalam mendukung keberhasilan siswa, kesejahteraan guru, dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi pemimpin masa depan dengan landasan keilmuan, keterampilan, dan keimanan yang kuat.

## REFERENSI

- Baidowi, A. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 2442–4048.
- Debataraja, B. L. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurilma : Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(1), 57–62.  
<https://doi.org/10.69533/1tww1493>
- Fathurrochman Irwan, A. P. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341.  
<https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(01), 8–22.  
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/2580>
- Kurnia, L., & Edwar, A. (2022). MANAJEMEN SEKOLAH ALAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI SCHOOL OF UNIVERSE. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.  
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Liriwati, F. Y., Syahid, A., & Mulyadi, M. (2021). Manajemen Sekolah Menuju Sekolah Unggulan. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.32520/afkar.v9i1.314>
- Nurdyansyah, W. A. (2015). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*.
- Pendidikan, J. A., Nur, M., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 93.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). School Management To Achieve Best and Fun School : a Case Study at a Senior Secondary School in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 203–217.
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>